

PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Cinta Dwi Anjani¹, Muh. Luqman Arifin²

¹⁻² Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

✉ cintadwianjani04@gmail.com

Diterima: 11 September 2026

| Diperbaiki: 28 September 2026

| Diterbitkan: 30 September 2026

Abstract Students' critical thinking skills were still low because the learning models used were conventional and not interactive. This study aimed to determine the effect of the *Problem-Based Learning* model assisted by Canva-based learning videos on students' critical thinking skills and to determine the improvement in students' critical thinking skills after the model's implementation. This study used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 fifth-grade students at SD Negeri Waru 01, selected using a saturated sampling technique. Data collection techniques included interviews, tests, observation, and documentation. The data were analyzed using simple linear regression and a paired-samples *t*-test with SPSS 25. The results showed that the PBL model assisted by Canva-based learning videos had a significant effect on students' critical thinking skills. This was evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and an *F*-value of 59.657. The coefficient of determination (R^2) of 0.768 indicated that the model contributed 76.8% to students' critical thinking skills, while 23.2% was influenced by other factors. The paired-samples *t*-test also produced a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating an increase in students' critical thinking skills after the treatment. Thus, the *Problem-Based Learning* model assisted by Canva-based learning videos had a positive and significant effect on improving students' critical thinking skills in IPAS.

Keywords: Problem-Based Learning; learning videos; critical thinking skills

Abstrak Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah karena penggunaan model pembelajaran masih konvensional dan belum interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem-Based Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa kelas V SD Negeri Waru 01 yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *F* hitung sebesar 59,657. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,768 menunjukkan bahwa model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva memberikan kontribusi sebesar 76,8% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis Canva berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: Problem-Based Learning; video pembelajaran; kemampuan berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun karakter agar mampu menghadapi kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Qudsiyah dkk., 2023). Sejalan dengan perkembangan abad ke-21, pendidikan dituntut mampu membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang relevan, salah satunya kemampuan berpikir kritis (Lubis dkk., 2023). Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang membantu siswa memahami informasi, menganalisis permasalahan, menentukan solusi, serta menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Ariadila dkk., 2023). Dalam pembelajaran, kemampuan tersebut diperlukan agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu menggunakan penalaran untuk menyelesaikan berbagai permasalahan (Musa'ad dan Suparman, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam Kurikulum Merdeka, IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar diintegrasikan menjadi mata pelajaran IPAS untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena alam dan sosial (Sari dkk., 2024). IPAS dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis fenomena, mengambil keputusan, dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Meysandi dkk., 2024). Akan tetapi, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa skor sains Indonesia sebesar 383 poin, lebih rendah dibandingkan rata-rata OECD sebesar 476 poin (Ayu dkk., 2025). Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari kecenderungan siswa yang masih mengalami kesulitan ketika menghadapi permasalahan dalam situasi yang berbeda dari contoh yang diberikan guru (Rasyidi dan Rosmiati, 2024). Siswa juga cenderung terpaku pada jawaban dalam buku dan belum mampu memberikan penjelasan berdasarkan pemikirannya sendiri (Kafiar dkk., 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Waru 01, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 12 siswa (60%) belum mencapai KKTP dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan sebesar 70 dan rata-rata nilai sebesar 61. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan mampu melatih siswa dalam menganalisis serta memecahkan masalah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi guru sehingga kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah menjadi terbatas (Safitri dan Andriani, 2025). Penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton dan kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Rahmani dan Hikmawan, 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan pengamatan, pemecahan masalah, diskusi, dan penyelidikan (Sukowati dan Harjono, 2023).

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL adalah konsep pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai dasar sehingga siswa dapat menyelidiki, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban melalui pendekatan pemecahan masalah yang sistematis (Fauzi dkk., 2023). Penggunaan PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa terlibat aktif dalam menganalisis masalah, mengumpulkan data, merumuskan jawaban, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka (Mandjur dkk., 2024). Penerapan model PBL juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar (Rambe dkk., 2024).

Model PBL dapat diterapkan secara lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang mampu menunjang proses pembelajaran, membantu penyampaian materi secara efektif, menarik minat belajar siswa, dan memudahkan pemahaman materi. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video pembelajaran berbasis Canva. Video tersebut dapat dibuat dengan memanfaatkan fitur animasi, gambar, teks, dan suara yang tersedia pada Canva sehingga informasi dapat disajikan secara sederhana, menarik, dan menyenangkan. Hasil penelitian Firdaus dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media video juga mampu menyajikan materi secara visual dan sistematis melalui kombinasi tulisan, gambar, animasi, dan audio sehingga konsep pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat PBL terhadap kemampuan berpikir kritis serta manfaat penggunaan video dalam pembelajaran, penelitian tersebut masih mengkaji penggunaan model dan media secara terpisah. Penelitian Rambe dkk. (2024) berfokus pada penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA, sedangkan Firdaus dkk. (2021) mengkaji penggunaan video dalam pembelajaran untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, masih diperlukan kajian mengenai penerapan PBL yang didukung secara khusus oleh video pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan memadukan model PBL dan video pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Waru 01.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem-Based Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Waru 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2024). Pada desain ini, subjek diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva (Sugiyono, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Waru 01 pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian

adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2024). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tahap pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tes esai diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah intervensi. Observasi digunakan untuk mengevaluasi implementasi pendekatan pembelajaran berbasis PBL dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan foto dan dokumen kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendukung temuan penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar tes kemampuan berpikir kritis, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan lima indikator berpikir kritis, yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut, serta (5) mengatur strategi dan taktik. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan lima soal uraian, dengan setiap soal dirancang untuk mengukur indikator berpikir kritis yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Pemetaan indikator berpikir kritis dan butir soal

No.	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal
1	Memberikan penjelasan sederhana	Soal 1
2	Membangun keterampilan dasar	Soal 4
3	Menyimpulkan	Soal 5
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Soal 7
5	Mengatur strategi dan taktik	Soal 10

Instrumen tes terlebih dahulu diuji melalui validitas isi dengan *expert judgment*, kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Butir soal yang digunakan dalam penelitian adalah soal dengan tingkat kesukaran kategori sedang dan daya pembeda yang memenuhi kriteria. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria koefisien reliabilitas $\geq 0,70$ (Rahman dan Nasryah, 2019) dan (Nurmawati, 2016). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 15 soal uraian pada siswa di luar sampel penelitian. Hasil uji coba dianalisis berdasarkan validitas butir dengan *expert judgment*, daya pembeda dengan $DP > 0,25$, tingkat kesukaran dengan $0,30 \leq TK \leq 0,70$, dan uji reliabilitas.

Setiap soal berbentuk uraian dan dinilai menggunakan rubrik penskoran dengan rentang skor 1–4. Skor 4 diberikan apabila siswa mampu memberikan jawaban yang tepat, lengkap, dan disertai alasan atau penjelasan yang sesuai dengan indikator; skor 3 apabila jawaban tepat tetapi penjelasannya belum lengkap; skor 2 apabila jawaban sebagian benar tetapi masih terdapat kekurangan dalam penalaran atau penjelasan; dan skor 1 apabila jawaban tidak tepat atau tidak menunjukkan kemampuan sesuai

indikator. Skor setiap butir kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Variabel bebas (X) dalam analisis regresi linear sederhana dioperasionalkan sebagai skor observasi keterlaksanaan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis Canva. Skor tersebut diperoleh dari lembar observasi yang memuat 19 pernyataan terkait aktivitas siswa pada setiap tahapan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, orientasi masalah, mengorganisasi siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, serta kegiatan penutup. Meskipun seluruh siswa memperoleh perlakuan yang sama, skor observasi aktivitas siswa dapat berbeda antarindividu dan digunakan sebagai variabel X dalam analisis regresi.

Variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur melalui tes uraian berdasarkan indikator berpikir kritis. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa (Nuryadi dkk., 2017). Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara skor keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Supriadi, 2021). Selain itu, *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah penerapan perlakuan pada subjek yang sama (Nuryadi dkk., 2017). Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya hubungan atau perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental* dan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sebelum diberikan kepada responden, instrumen menjalani pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen berfungsi sebagai alat ukur yang tepat dan andal. Instrumen awal terdiri atas 15 pertanyaan esai. Setelah penyesuaian dan validasi isi oleh para ahli, instrumen tersebut dinyatakan sesuai untuk diterapkan.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 15 soal uraian pada siswa di luar sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuh soal memenuhi kriteria daya pembeda, yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 9, dan 10. Namun, soal nomor 2 memiliki tingkat kesukaran sebesar 0,79 yang termasuk kategori mudah sehingga tidak digunakan karena instrumen penelitian ditetapkan menggunakan soal dengan tingkat kesukaran sedang. Dengan demikian, terdapat enam soal yang memenuhi kriteria, yaitu soal nomor 1, 4, 5, 7, 9, dan 10. Selanjutnya, dipilih lima soal untuk digunakan dalam penelitian, yaitu soal nomor 1, 4, 5, 7, dan 10. Soal nomor 9 tidak digunakan karena indikator berpikir kritis yang diukur telah terwakili oleh soal nomor 10.

Tabel 2. Pemilihan soal

No. Item	TK	Kriteria	DP	Kriteria	Keterangan
1	0,56	Sedang	0,29	Diterima	Soal dipakai
2	0,79	Mudah	0,42	Diterima	Soal tidak dipakai
3	0,60	Sedang	0,21	Diperbaiki	Soal tidak dipakai
4	0,60	Sedang	0,29	Diterima	Soal dipakai
5	0,65	Sedang	0,38	Diterima	Soal dipakai
6	0,56	Sedang	0,13	Diperbaiki	Soal tidak dipakai
7	0,56	Sedang	0,38	Diterima	Soal dipakai
8	0,60	Sedang	0,21	Diperbaiki	Soal tidak dipakai
9	0,65	Sedang	0,29	Diterima	Soal tidak dipakai
10	0,67	Sedang	0,42	Diterima	Soal dipakai
11	0,60	Sedang	0,13	Diperbaiki	Soal tidak dipakai
12	0,65	Sedang	0,21	Diperbaiki	Soal tidak dipakai
13	0,60	Sedang	-0,04	Ditolak	Soal tidak dipakai
14	0,50	Sedang	0,17	Diperbaiki	Soal tidak dipakai
15	0,63	Sedang	0,00	Ditolak	Soal tidak dipakai

Tabel 3. Reliabilitas instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,863	5

Selain uji validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis juga dilakukan. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk menentukan apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut: H_0 , sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal; dan H_a , sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Data	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Observasi	0,925	20	0,123
<i>Pretest</i>	0,954	20	0,430
<i>Posttest</i>	0,915	20	0,080

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,430 untuk *pretest*, 0,080 untuk *posttest*, dan 0,123 untuk data observasi. Karena ketiga nilai tersebut berada di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *pretest*, *posttest*, dan observasi terdistribusi normal. Setelah distribusi normal ditetapkan, analisis

Tabel 5. Hasil uji regresi linear sederhana

R	R Square	F	Sig.
0,876	0,768	59,657	0,000

regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan PBL yang didukung oleh video pembelajaran berbasis Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F sebesar 59,657 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara skor keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis Canva dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai R sebesar 0,876 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,768 menunjukkan bahwa 76,8% variasi skor kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan oleh variasi skor keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva, sedangkan 23,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dengan demikian, hasil regresi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterlaksanaan aktivitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, bukan sebagai bukti bahwa PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva secara kausal menjelaskan 76,8% kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan pengujian terhadap perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan uji *paired sample t-test*.

Tabel 6. Hasil uji *paired sample t-test*

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest--pretest</i>	11,683	19	0,000	26,50000	10,14370

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan nilai t sebesar 11,683 untuk uji t sampel berpasangan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *mean* sebesar 26,50000 menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada *posttest* meningkat sebesar 26,50 poin dibandingkan dengan *pretest*. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan model PBL bersama video pembelajaran yang dibuat dengan Canva. Lebih lanjut, hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat selama pembelajaran.

Tabel 7. Hasil observasi

Pertemuan	Skor (%)	Kategori
1	76,26	Baik
2	82,57	Sangat baik
3	88,75	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 7, skor aktivitas siswa meningkat dari 76,26% (kategori baik) pada pertemuan

pertama menjadi 82,57% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua dan mencapai 88,75% (kategori sangat baik) pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, penyelidikan, maupun pemecahan masalah.

Pembahasan

Pengaruh Model *Problem-Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 59,657 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara keterlaksanaan model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva dan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai R sebesar 0,876 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,768 menunjukkan bahwa variasi keterlaksanaan model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva berkaitan dengan 76,8% variasi kemampuan berpikir kritis siswa, sementara 23,2% berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian.

Hubungan tersebut dapat terjadi karena PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, penyelidikan, dan penyampaian solusi. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis permasalahan, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, memberikan alasan, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Penggunaan video pembelajaran berbasis Canva turut mendukung penerapan PBL dengan menyajikan permasalahan secara visual dan kontekstual. Penyajian materi melalui video dapat membantu siswa memahami informasi dan meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Inayati dan Zainab (2023) yang menyatakan bahwa video pembelajaran dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyerupai situasi nyata sehingga membantu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran juga terlihat dari hasil observasi. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 76,26% pada pertemuan pertama menjadi 88,75% pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, mempresentasikan hasil, dan memberikan tanggapan. Kondisi tersebut sesuai dengan tahapan PBL yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2008). Hasil ini juga sejalan dengan Rasyidi dan Rosmiati (2024) yang menyatakan bahwa PBL dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis setelah Penerapan PBL Berbantuan Video Pembelajaran Berbasis Canva

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 11,683. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan tersebut berkaitan dengan karakteristik PBL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui permasalahan kontekstual. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari dan menganalisis informasi, berdiskusi, menyusun solusi, serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Kegiatan tersebut secara langsung memberikan pengalaman belajar yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Video pembelajaran berbasis Canva juga membantu menyajikan permasalahan secara konkret dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami konteks permasalahan dan terdorong untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Pada pertemuan pertama, siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pada pertemuan berikutnya, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Pada pertemuan ketiga, sebagian besar siswa telah mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil, serta memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Perkembangan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Hayati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan PBL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang menuntut kemampuan menganalisis, berdiskusi, dan mengemukakan alasan secara sistematis. Hasil penelitian Hastawan dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui permasalahan kontekstual yang mendorong siswa mengidentifikasi informasi, melakukan analisis, dan merumuskan solusi berdasarkan hasil penyelidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran berbasis Canva dapat menjadi alternatif pembelajaran IPAS yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Integrasi antara pembelajaran berbasis masalah dan media video memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara skor keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis Canva

dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Waru 01. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar 59,657. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,768 menunjukkan bahwa variasi skor kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan skor keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 76,8%, sedangkan 23,2% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 11,683. *Mean difference* sebesar 26,50 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada *posttest* lebih tinggi 26,50 poin dibandingkan *pretest*. Dengan demikian, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis Canva. Namun, karena penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut belum dapat sepenuhnya diatribusikan hanya kepada perlakuan yang diberikan. Faktor lain di luar perlakuan yang tidak dikontrol dalam penelitian juga berpotensi memengaruhi perubahan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan pembelajaran PBL berbantuan video Canva, tetapi kesimpulan kausal perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan keterbatasan desain penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian dapat diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar*. Pustaka Pelajar. <https://eperpus.bb-pkciloto.or.id/eperpus/opac/detail-opac?id=2858>.
- Ayu, G. N., Putri, C. A., Riyanto, A. R., & Koto, I. K. (2025). The scientific literacy competence of students in Indonesia and Mexico based on PISA 2022: An international comparative study. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1033–1038. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/525>.
- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang pemahaman sifat-sifat cahaya pada kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2569–2574. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5605>.
- Firdaus, R. J., Wahyuni, S., & Utomo, A. P. (2021). Analisis penggunaan video pembelajaran IPA kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(2), 50–56. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/psej/article/view/702>.

- Hastawan, I., Suryandari, K. C., & Ngatman. (2023). Penerapan model Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 988–996. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.73498>.
- Hayati, R., Sari, A. P., Irdawati, Ratnawati, Juita, D., & Lovita, N. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) di sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 2646–2653. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13352>.
- Inayati, M., & Zainab, N. (2023). Pengembangan bahan ajar kerangka TPACK berbasis video pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat belajar siswa. *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(2), 277–290. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.537>.
- Kafiar, D. Y. B. R., Sormin, S. A., & Betaubun, S. L. (2023). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 336–343. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i3.67011>.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://anthor.org/anthor/article/view/222>.
- Mandjur, R., Nursakiah, & Sulastri. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan Problem-Based Learning pada materi bagian tumbuhan pada siswa SD Telkom Makassar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 264–273. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4472>.
- Meysandi, S. I., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2024). Efektifitas media pembelajaran berbasis Word Wall terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SD. *Kappa Journal*, 8(2), 225–229. <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.27265>.
- Musa'ad, F., & Suparman. (2023). Pengembangan e-modul berbasis Problem-Based Learning untuk memacu kemampuan berpikir kritis abad ke-21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3162–3171. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6119>.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi pendidikan Islam*. Citapustaka Media. <https://repository.uinsu.ac.id/view/year/2016.type.html>.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media. <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati. (2023). Hakikat pendidikan dan manajemen pendidikan di sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1297–1303. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/283>.

- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/21.-Evaluasi-Pembelajaran.pdf>.
- Rahmani, Z., & Hikmawan, R. (2025). Pengembangan e-modul interaktif pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 743–756. <https://doi.org/10.58230/27454312.2000>.
- Rambe, Y., Khaeruddin, & Ma'ruf. (2024). Pengaruh model Problem-Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 341–355. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1372>.
- Rasyidi, M. H., & Rosmiati. (2024). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SD Hang Tuah 10 Juanda. *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 505–513. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/327>.
- Safitri, N. W., & Andriani, A. (2025). Tantangan guru sekolah dasar dalam praktik pembelajaran abad ke-21 pada unsur keterampilan berpikir kritis siswa di kelas II SD N 2 Karanganyar Purbalingga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 312–322. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25411>.
- Sari, N. M., Khoirunnisa, Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 202–209. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/433>.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.inlislite.unpra.ac.id/opac/detail-opac?id=452>.
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan model Problem-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212>.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. UNY Press. <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/e-book/statistik-penelitian-pendidikan/>.